

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lain dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Proses ini tidak hanya melibatkan pengiriman informasi, tetapi juga pemaknaan, interpretasi dan respon terhadap pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol verbal maupun nonverbal. Menurut Mulyana komunikasi merupakan proses sosial yang mendasar dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi individu dapat membangun hubungan, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, komunikasi bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan maksud komunikator, sehingga tercipta kesamaan makna, terbangun interaksi yang efektif, serta mendukung pencapaian tujuan tertentu dalam berbagai konteks kehidupan¹.

Pentingnya komunikasi dapat dilihat dari perannya sebagai media utama dalam membangun interaksi dan pemahaman antar individu. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, serta gagasan secara teratur sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Chaer menegaskan bahwa, bahasa sebagai sarana komunikasi berfungsi untuk menata pikiran dan menyampaikan makna secara terstruktur, sehingga efektivitas komunikasi berpengaruh langsung terhadap keberhasilan kegiatan pendidikan². Komunikasi dalam pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik.

Melalui komunikasi, guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa, memberikan contoh penggunaan bahasa, serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain, siswa menggunakan komunikasi untuk memahami materi, mengajukan pertanyaan dan

¹ Ahmad Rois dkk, Implementasi Metode Maternal Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Tunarungu di SLB Purwosari Kudus Jurnal PPKM 5, no. 3 (2018): 327-387.v

² Chaer, A. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. (2021)

mengekspresikan pemahamannya. Menurut Restiawati dan Wakhyudi, komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk membantu siswa memahami materi. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan siswa dapat bertanya serta menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang efektif dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami penggunaan bahasa dengan lebih baik³

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan menyusun kalimat secara benar dan runtut. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna utuh dan menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan. Dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat dasar umumnya berpola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Penguasaan struktur kalimat SPOK memungkinkan penyampaian pesan secara jelas, logis, dan mudah dipahami. Menurut Fitriani dan Susanto, kemampuan menyusun kalimat yang sesuai kaidah sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena kalimat yang tersusun dengan benar akan memudahkan siswa dalam menyampaikan ide, memahami bacaan, serta berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran berbahasa⁴.

Bagi siswa tunarungu, kemampuan menyusun kalimat memiliki peran yang lebih signifikan karena keterbatasan pendengaran mempengaruhi proses pemerolehan bahasa, pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK menjadi salah satu cara utama bagi siswa tunarungu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut Alghifari dan Wagino, pembelajaran yang menekankan pada pemahaman struktur kalimat secara visual dan terarah dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam menyusun kalimat⁵. Melalui pembelajaran ini, siswa tunarungu dilatih memahami hubungan antarunsur kalimat sehingga dapat mengungkapkan gagasan dan pengalaman secara lebih terstruktur dan

³ Arnida, Hijrianti Maulina, C. P., Fitria A., & Faradila N. Analisis Karakteristik dan Aktivitas Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah SLB-B YPAC Banda Aceh. Jurnal Warna Vol. 8 No.1 (2024).

⁴ Asep Saepul, dan E. Bahrudin. Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish. (2014).

⁵ Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia (Edisi keempat). Anton M. Moeliono Dkk.2017

bermakna.

Pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK) merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu. Penguasaan struktur kalimat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik dalam memahami informasi maupun menyampaikan gagasan secara lisan, tulisan, maupun melalui bentuk komunikasi yang sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, pembelajaran menyusun kalimat tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat sederhana pola SPOK. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, memahami, mencoba serta menggunakan struktur kalimat dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana guru mengelola kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK, guru perlu memilih strategi, media, dan bentuk komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa tunarungu. Selain menyampaikan materi, guru juga membimbing siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka berlatih menyusun kalimat, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki kesalahan secara bertahap sehingga pemahaman terhadap struktur kalimat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK di kelas VIII-B telah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi antara guru dan siswa,

pemberian contoh kalimat, penggunaan media pembelajaran, serta latihan menyusun kalimat secara bertahap. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana masih beragam. Sebagian siswa telah mampu menyusun kalimat sederhana berpola SPOK dengan urutan yang tepat serta mengidentifikasi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun, sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur kalimat, mengurutkan kata menjadi kalimat yang utuh, maupun memilih kosakata yang sesuai sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar dan tingkat penguasaan bahasa yang berbeda.

Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun kalimat sederhana pola SPOK. Kemampuan tersebut terlihat ketika siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat yang utuh, mengidentifikasi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta menyusun kalimat berdasarkan gambar maupun pengalaman sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai struktur kalimat sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, kemampuan yang ditunjukkan siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan menyusun kalimat berkembang melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, serta berbagai bentuk latihan yang diberikan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa tunarungu.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai pembelajaran bahasa bagi siswa tunarungu lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas metode, media, atau strategi pembelajaran tertentu terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian-

penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menunjukkan pengaruh suatu perlakuan terhadap kemampuan berbahasa siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK secara komprehensif dalam konteks pembelajaran sehari-hari masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Deskripsi mengenai tahapan pembelajaran, bentuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, aktivitas belajar, serta evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) berlangsung pada siswa tunarungu kelas VIII-B di SLB Negeri 02 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menyusun Kalimat Sederhana Pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK) pada Siswa Tunarungu Kelas VIII-B di SLB Negeri 02 Jakarta.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah utama yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK siswa tunarungu kelas VIII-B di SLB Negeri 02 Jakarta?”

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK pada siswa tunarungu kelas VIII-B di SLB Negeri 02 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis, tidak hanya bagi peneliti sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru. Pihak sekolah, maupun pembaca yang tertarik dengan penelitian ini. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu terkait dengan pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK di SLB Negeri 02 Jakarta.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memahami proses pembelajaran menyusun kalimat sederhana pola SPOK pada siswa tunarungu serta sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan analisis pembelajaran bahasa dan struktur kalimat pada siswa tunarungu.